

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa (language arts, language skills) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat aspek yaitu : keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap aspek tersebut erat sekali hubungannya dengan proses-proses berfikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah jalan pikirannya. Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca, seseorang dapat memperoleh informasi, memperoleh ilmu, dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru.

Menurut Farr dalam Dalman, (2013 : 5) mengemukakan, “*reading is the heart of education*” yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas. Dengan demikian maka kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun, yang ingin maju dan meningkatkan diri. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca di sekolah mempunyai peranan penting.

Pada siswa sekolah dasar kemampuan membaca merupakan pengetahuan mendasar yang perlu dimiliki, untuk mendalami maupun mempelajari pengetahuan lainnya. Tanpa kemampuan membaca, siswa tidak akan dapat mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi yang akan membuka daya nalar dalam meniti jenjang pendidikan berikutnya. Pembelajaran membaca pada siswa SD sesuai dengan tahapannya yaitu menurut kelompok kelas rendah dan kelas tinggi. Di kelas rendah (satu) dikenal dengan membaca permulaan. Membaca permulaan adalah proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam bunyi yang mencakup pengenalan kata yang membantunya membangun sebuah makna dalam kalimat. Oleh sebab itu Membaca permulaan pada siswa kelas I perlu diajarkan dengan optimal karena terkait membaca pada tahapan yang lebih kompleks.

Menurut Dalman, (2013 : 85) mengatakan bahwa membaca permulaan mencakup : 1) pengenalan bentuk huruf; 2) pengenalan unsur-unsur linguistic; 3) pengenalan hubungan atau korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis); 4) kecepatan membaca bertaraf lambat. Maka dari itu guru harus benar-benar melatih kemampuan membaca permulaan pada siswa. Tujuannya adalah agar siswa dapat membaca kata dan kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi serta ucapan yang tepat pada setiap bacaan. Hal ini menggambarkan bahwa membaca permulaan diperlukan agar siswa mampu memahami dan mengucapkan tulisan maupun kalimat dengan lafal dan intonasi yang jelas. Pembelajaran membaca pada siswa kelas I sudah pada tahap pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa dengan lafal dan intonasi yang jelas, tetapi sebagian siswa yang belum memiliki kemampuan membaca yang memadai.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Salah satunya motivasi, pembelajaran membaca yang dapat memberikan motivasi pada siswa yaitu dengan melibatkan pada proses pembelajaran seperti permainan bahasa dan pemakaian media yang dapat melibatkan siswa. Guru perlu menyediakan pembelajaran yang menarik agar dapat menimbulkan daya tarik siswa untuk giat, aktif, dan kreatif.

Berdasarkan kenyataan yang peneliti peroleh dari hasil observasi di SDN 7 Gentuma Raya khususnya di kelas I bahwa belum semua siswa memiliki kemampuan membaca. Dari 22 siswa terdapat 15 siswa atau 68% yang belum mampu atau mengalami kesulitan dalam membaca. Hal tersebut disebabkan perhatian siswa saat mengikuti proses pembelajaran hanya pada 15 menit saja, pada kegiatan inti siswa mulai bosan dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga itu materi yang diajarkan oleh guru tidak dapat terserap sepenuhnya dan dimengerti oleh siswa. Siswa kelas 1 sudah pada tahap pengenalan korespondensi rangkaian huruf namun 15 diantaranya masih sulit untuk membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat serta memahami

maksud dari kata dan kalimat yang dibacanya. Penggunaan media dalam pembelajaran membaca juga belum optimal.

Dari hasil identifikasi masalah tersebut, guru selaku pendidik yang bertanggung jawab penuh terhadap keberhasilan siswa telah berupaya dengan metode dan strategi pembelajaran yaitu pemakaian media pembelajaran seperti buku, papan tulis, dan sebagainya yang berhubungan dengan materi, namun hal ini belum mencapai hasil yang maksimal. Melalui media pembelajaran dengan memanfaatkan media diharapkan dapat memberikan motivasi pada siswa selain itu juga dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa.

Masalah tentang rendahnya kemampuan membaca pada siswa kelas 1 SDN 7 Gentuma Raya harus segera diatasi agar kedepannya siswa tidak mengalami kesulitan dalam hal membaca. Peneliti perlu melakukan tindakan yang dapat dijadikan solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media *Big Book*. Media *Big Book* adalah buku berukuran besar yang memiliki teks yang ditulis besar dan jelas serta ilustrasi yang besar dan menarik serta mendukung pemahaman atas isi teks.

Melalui media *Big Book* ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa, memberikan motivasi, melatih siswa membaca kata dan kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi serta ucapan yang tepat pada setiap bacaan. Berdasarkan paparan di atas maka peneliti akan mengadakan penelitian mengenai kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media *Big Book* Pada Siswa Kelas 1 SDN 7 Gentuma Raya”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengidentifikasi masalah yaitu kurangnya perhatian siswa saat mengikuti proses pembelajaran, siswa masih sulit untuk membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat dan memahami maksud dari kata dan kalimat yang dibacanya, penggunaan media pembelajaran masih kurang terutama media *Big Book*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui media *Big Book* kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 7 Gentuma Raya meningkat?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Mencermati permasalahan dalam penelitian maka peneliti melakukan pemecahan dengan menggunakan media *Big Book* melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. guru menunjukkan sampul bagian depan dan membuat siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Guru dapat bertanya tentang apa saja yang siswa amati pada sampul *Big Book*. Siswa kemudian memunculkan pendapat-pendapat mereka dengan kata-kata sederhana. Guru terus memancing siswa agar rasa ingin tahu bertambah dan dapat fokus terhadap pelajaran. Guru dapat menuliskan di papan tulis prediksi-prediksi dari siswa tentang isi cerita di dalam *Big Book*.
2. Guru mulai membaca judul dan nama pengarang untuk menambah prediksi-prediksi dari siswa. Hal ini bertujuan supaya keadaan kelas terlihat akrab dengan tanggapan terbuka. Guru juga mengaitkan pengetahuan yang dimiliki siswa dengan judul *Big Book* .
3. Guru mulai membacakan cerita dengan keras dan ekspresif supaya siswa menjadi fokus terhadap cerita. Guru juga menunjukkan gambar ilustrasi cerita supaya siswa mengetahui secara pasti bagaimana gambaran cerita. Siswa mendengarkan cerita tanpa menyela sampai akhir cerita.
4. Guru bertanya bagaimana isi cerita yang telah dibacanya apakah menarik atau tidak. Siswa mulai mengekspresikan reaksi mereka.
5. Guru mengajak siswa untuk membaca bersama dengan suara yang keras secara klasikal. Guru menunjuk setiap kata yang dibaca.
6. Guru menyuruh siswa membaca secara kelompok supaya siswa benar-benar memahami isi cerita.

7. Guru menunjuk siswa satu per satu untuk membaca. Membaca berulang-ulang dapat meningkatkan kemampuan siswa selanjutnya Susan dan Barbara dalam Yuniati, (2014 :40).

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media *Big Book* pada siswa kelas 1 SDN 7 Gentuma Raya.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Sebagai upaya memperkaya khasanah keilmuan dibidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan menggunakan media *Big Book*.

2. Bagi guru

Adanya motivasi untuk meneliti, sehingga mampu melakukan penelitian, khususnya melakukan penelitian tindakan kelas.

3. Bagi sekolah

Memberikan pertimbangan dalam pengadaan media pembelajaran atau alat peraga pembelajaran.